al-Imam an-Nasa'i رحمه الله

Ustadz Abu Faiz Sholahuddin bin Mudasim حفظه الله

Al-Imam an-Nasa'i رحمه الله

Disalin dari Majalah Al-Furqon No.160 Ed 01 Th. Ke-15_1436 H
WWW.IBNUMAJJAH.COM

NAMA DAN KELAHIRAN

Beliau adalah Abu Abdirrahman Ahmad ibn Syu'aib ibn Aliy ibn Sinan ibn Bahr al-Khurasani atau yang lebih dikenal dengan sebutan al-Imam an-Nasa'i. Beliau adalah seorang alim dari ulama hadits ternama. Pemilik kitab *Sunan an-Nasa'i* yang kitab ini masuk dalam daftar kitab *Kutubus Sunan* yang diakui oleh para imam ahli hadits setelahnya.

Nama beliau "an-Nasa'i" adalah nisbah (penggolongan) kepada Nasa', yaitu sebuah kota yang ada di negeri Khurasan. Ada juga yang menyebutnya Nasawi seperti yang disebutkan dalam kitab *Mu'jam al-Buldan*. Beliau lahir pada tahun 214 H, dan ada yang mengatakan beliau lahir pada tahun 215 H di kota Nasa'.[1]

Berkata adz-Dzahabi رحمه الله, "Beliau adalah seorang yang sangat berwibawa, berwajah tampan, berkulit putih, dan sebagian rambutnya beruban."[2]

PUJIAN ULAMA KEPADA BELIAU

Berkata al-Imam ad-Daruquthni, "Abu Abdirrahman (an-Nasa'i) adalah seorang yang selalu dikedepankan dari siapa

---

[1] *Siyar A'lam an-Nubala'* 13/271.

[2] *Siyar A'lam an-Nubala'* 14/127.

pun di zamannya dalam hal yang berkaitan dengan ilmu ini (hadits)."

Ibnu Subki berkata, "Aku mendengar guru kami yaitu Abu Abdillah adz-Dzahabi al-Hafizh mengatakan tatkala aku bertanya 'Siapakah yang lebih kuat (hafalannya), Muslim ibn Hajjaj pemilik kitab *Shahih Muslim* atau al-Imam an-Nasa'i', beliau menjawab, 'An-Nasa'i lebih kuat. Lalu aku ceritakan itu kepada ayahku (al-Imam as-Subki) dan beliau menyetujuinya."[3]

Adz-Dzahabi berkata, "Beliau (an-Nasa'i) adalah lautannya ilmu dan pemahaman, kekuatan hafalan dan ketajaman pandangan. Beliau juga ahli dalam penilaian kredibilitas seorang rawi, piawai dalam menuliskan karya-karya ilmiah, telah banyak menempuh jarak ke beberapa negeri untuk mencari ilmu ini; ke Khurasan, Hijaz, Mesir, Iraq, Syam, dan beberapa negeri lain, hingga akhirnya beliau menetap di Mesir dan para *huffazh* (ahli hadits)-lah yang mendatangi beliau. Kala itu, tidak ada seorang pun yang keilmuannya semisal dengan beliau."[4]

---

[3] *Thabaqat asy-Syafi'iyyah* 3/16.

[4] *Siyar A'lam an-Nubala'* 14/128.

KEHATI-HATIAN BELIAU DALAM PERIWAYATAN

Al-Hafizh Ibnu Thahir berkata, "Aku bertanya kepada Sa'ad ibn Aliy az-Zanjani mengenai seseorang yang dia anggap tsiqah (terpercaya) namun orang tersebut justru dianggap lemah oleh an-Nasa'i, lalu beliau menjawab, 'Wahai anakku, sesungguhnya Abu Abdirrahman (an-Nasa'i) memiliki syarat-syarat khusus tentang penilaian seorang rawi yang lebih berat daripada yang disyaratkan oleh al-Imam al-Bukhari dan Muslim.'"

Berkata adz-Dzahabi mengomentari ucapan tersebut, "Apa yang beliau sebutkan memang benar. Beliau (an-Nasa'i) menyatakan ada beberapa rawi yang menurut beliau kurang kuat, dari para perawi yang ada di kitab *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*".[5]

Al-Imam ad-Daruquthni ditanya, 'Jika Ibnu Khuzaimah dan an-Nasa'i meriwayatkan sebuah hadits maka siapakah dari keduanya yang lebih dikedepankan', beliau menjawab, "An-Nasa'i lebih dikedepankan, karena beliau lebih memahami tentang sanad. Aku tidak mendahulukan orang lain dalam bidang ini ketimbang beliau meskipun Ibnu

---

[5] *Siyar A'lam an-Nubala'* 14/131.

Khuzaimah juga adalah seorang imam yang kuat yang tidak tertandingi."[6]

Ibnu Mandah berkata, "Para imam yang telah mengeluarkan kitab shahihnya dan yang mampu memilah-milah antara hadits shahih dari yang cacat yang benar dari yang salah, ada empat orang, mereka adalah: al-Imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan **Abu Abdirrahman an-Nasa'i**."[7]

KITAB "SUNAN AN-NASA'I AL-KUBRA"

Metode beliau dalam menyebutkan hadits-hadits di kitab sunan beliau adalah beliau tidak akan menyebutkan sebuah hadits dari seorang rawi yang disepakati kelemahannya.

Ahmad ibn Mahbub ar-Ramli mengatakan bahwa dia mendengar al-Imam an-Nasa'i berkata, "Tatkala aku bertekad kuat hendak mengumpulkan hadits-hadits di dalam sebuah kitab sunan, aku ber-*istikharah* (meminta pilihan) kepada Allah عزّوجلّ untuk meriwayatkan hadits dari sebagian rawi. Hal itu karena di dalam hatiku muncul keraguan atas para rawi tersebut. Hingga pilihan mengarah kepada

---

6 *Tahdzibul Kamal* 1/334.

7 *Siyar A'lam an-Nubala'* 14/135.

meninggalkan sebagian hadits dari para rawi tersebut dan tidak memasukkan dalam kitab tersebut, namun justru pada akhirnya aku menjadi tinggi karena tidak mencantumkan hadits-hadits tersebut."

Al-Husain al-Mu'afiri berkata, "Jika engkau meneliti kitab-kitab hadits yang dituliskan oleh para ulama hadits, maka apa yang ditulis oleh an-Nasa'i itu yang lebih dekat pada kebenaran daripada yang selainnya."

Al-Imam Abu Abdillah ibn Rasyid berkata, "Kitabnya al-Imam an-Nasa'i adalah di antara kitab sunan yang paling indah, beliau menggabungkan tata cara yang ada di kitab *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, disertai banyak penjelasan mengenai sisi-sisi cacatnya sebuah hadits".[8]

KARYA-KARYA BELIAU

Beberapa karya ilmiyyah beliau adalah:

- Kitab *al-Khasha'ish*. Kitab ini berbicara tentang *fadhilah* (keutamaan) para sahabat. Yang dengan sebab kitab ini pula beliau mendapatkan beberapa bala dan ujian.

---

8 Lihat *Min A'lam as-Salaf*. 434.

- Kitab *Sunan al-Kubra*. Kitab ini telah tercetak dan telah di-tahqiq oleh Dr. Abdul Ghaffar Sulaiman al-Badn dan Sayid Kasrawi Hasan.

- Kitab *al-Mujtaba* atau yang lebih populer dengan sebutan *Sunan an-Nasa'i*. Kitab ini pun telah tecetak. Dan syarh (penjelasan) yang paling dikenal adalah syarah al-Hafizh Jalaluddin as-Suyuthi dengan *hasyiah* (catatan)nya as-Sindi. Ada juga sebagian ulama yang mensyarah tetapi belum terselesaikan seperti kitab *Zhahinitul Uqba* karya Syaikh Muhammad ibn Aliy ibn Adam.

- *Tafsir an-Nasa'i*. Kitab ini telah tercetak dan telah ditahqiq oleh Syaikh Shabri Abdil Khaliq asy-Syafi'i dan Sayyid Abbas al-Halimi.

Dan beliau (an-Nasa'i) juga masih memiliki beberapa kitab lain seperti yang disebut-sebut oleh Fuad Sazkin di dalam kitabnya *Tarikh at-Turats*, seperti kitab *ad-Dhu'afa' wal Matrukin*, *'Amalul Yaum wal Lailah*, *Kitabul Jum'ah*, dan juga beberapa kitab lainnya.

WAFAT BELIAU

Al-Imam ad-Daruquthni berkata, "Di akhir masa umurnya, an-Nasa'i pergi ke Makkah hendak menunaikan ibadah haji, namun setibanya di Damaskus beliau mendapatkan ujian, beliau berpesan untuk segera dibawa ke Makkah. sesampainya di Makkah akhirnya beliau meninggal dunia, dan dikuburkan di antara Bukit Shafa dan Marwah. Beliau meninggal dunia pada bulan Sya'ban tahun 302 H. Beliau adalah di antara ulama Mesir yang paling utama di zamannya dan yang paling memahami tentang ilmu hadits dan para rawinya."

Adapun Abu Sa'id ibn Yunus berkata, 'Abu Abdirrahman an-Nasa'i meninggal dunia di Palestina pada hari Senin tanggal 13 Shafar tahun 303 H."

Berkata adz-Dzahabi, "Apa yang beliau katakan telah benar, karena memang beliau (Abu Sa'id ibn Yunus) adalah seorang hafizh yang terpercaya dan beliau adalah salah satu murid al-Imam an-Nasa'i, maka beliau yang lebih mengetahui tentang gurunya."[9]

Akhirnya, semoga Allah merahmati al-Imam an-Nasa'i. Amin *Wallahul Muwaffiq*.[]

---

[9] *Siyar A'lam an-Nubala'* 14/132.